BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi pada dasarnya adalah bentuk interaksi antar individu dalam kelompok maupun organisasi. Bentuk komunikasi yang dilakukan ternyata memiliki pola tersendiri, sehingga memiliki jejaring komunikasi (Saefullah, 2005). Untuk melancarkan komunikasi yang baik dalam sebuah organisasi tersebut, maka seorang pemimpin memerlukan pola komunikasi dan kerja sama yang baik, dimana interaksi diantara bagian-bagian itu berjalan secara harmonis, dinamis dan pasti. Komunikasi yang dilakukan pemimpin dapat berbentuk instruksi atau perintah, saran, bimbingan, petunjuk, nasehat maupun kritikan yang sifatnya membangun (Rivai, 2010).

Komunikasi memegang peranan penting dalam hubungan antar manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup dari manusia lain (Khatib, 2005). Komunikasi merupakan dasar semua interaksi manusia dan semua fungsi kelompok. Eksistensi kelompok tergantung pada komunikasi, pada pertukaran informasi dan meneruskan arti komunikasi (Walgito, 2008).

Peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penunjang prestasi karena berawal dari komunikasi yang baik akan menghasilkan kedekatan yang baik antara peserta didik dan pelatih, dampaknya adalah semua program latihan yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami, selain itu juga komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi peserta didik dalam berlatih sehingga prestasi yang diharapkan bisa diraih diawali dengan komunikasi yang baik antara pelatih dan peserta didik (Prameswari, 2019).

Hal diatas dapat dilakukan dalam proses pembelajaran di suatu lembaga pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan untuk melaksanakan kurikulum pendidikan,sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Pembelajaran dalam perspektif komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan melalui saluran atau media tertentu. Tujuan komunikasi dalam perspektif fasilitasi adalah untuk memotret realitas masyarakat yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan,dan selanjutnya dibangun pemahaman,sikap

dan keterampilannya dengan pengetahuan, informasi dan life skill yang relevan dengan tuntutan kehidupan. Untuk mencapai tujuan fasilitasi,maka diperlukan media sebagai alat bantu (Gagne, 1970).

Dalam suatu proses fasilitasi pembelajaran masyarakat, dua unsur yang amat penting adalah metode dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode pembelajaran, akan berpengaruh terhadap jenis media yang dipilih,meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran,karakteristik peserta didik, jenis tugas, respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dan sesudahnya. Media memiliki kedudukan yang sangat penting dalam mencapai tujuan fasilitasi pembelajaran masyarakat. Media dapat membantu mengembangkan suasana dialogis didalam proses fasilitasi. Media juga dapat memperlancar masyarakat dalam menyampaikan pendapat dan atau pengalamannya, dalam memahami informasi yang disampaikan, dan atau dalam menampilkan sikap yang diharapkan dan dalam mempraktekan keterampilan (Madhiah, 2012).

Dalam memprakatekan keterampilan masyarakat dapat melakukannya daam lembaga pendidikan, salah satunya kursus dan pelatihan. Kursus adalah suatu kegiatan pendidikan yang berlangsung di masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisasi, dan sistematik untuk memberikan satu atau rangkaian pelajaran tertentu pada orang deawasa atau remaja tertentu dalam waktu yang relative singkat agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan dirinya dan masyarakat (Abdulhak, 2012).

Purwa Caraka Music Studio adalah sebuah perusahaan yang berdedikasi dalam kursus pendidikan musik. Purwa Caraka Music Studio (PCMS) menawarkan berbagai kursus yang cocok untuk berbagai usia. PCMS melibatkan tim fasilitator/pelatih yang sangat berkualitas dan terlatih dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum, PCMS dengan cermat akan mendidik peserta didik dengan teknik pengajaran yang inovatif. Buku teks berwarna-warni yang PCMS gunakan dalam kurikulum PCMS akan memudahkan peserta didik dalam menangkap kepentingan dan imajinasi mereka. Diperkaya dan dilengkapi oleh berbagai penampilan dari peserta didik PCMS dalam konser reguler dan resital. Tujuan PCMS adalah untuk

menciptakan musisi yang lengkap, musisi yang dapat mengekspresikan diri mereka secara terampil, kreatif dan artistik.

Tentunya hal tersebut tidak terlepas dari peran fasilitator/pelatih dalam pembelajaran pelatihan keterampilan bermusik bagi pemuda di PCMS. Penelitian yang dilakukan Renz dan Greg (2000) menyimpulkan bahwa fasilitator/pelatih bertanggung jawab dan memiliki peran atas pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Penelitian ini didukung oleh Small (1996) yang mengatakan bahwa konsisten peserta pelatihan mengikuti pelatihan bergantung pada fasilitator/pelatih. Dalam peningkatan kompetensi, fasilitator/pelatih berperan memberikan motivasi belajar kepada peserta pelatihan. Motivasi belajar merupakan langkah pertama dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadi masalah jika peserta pelatihan memiliki motivasi belajar yang kurang (Smilkstein, 1989).

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang tersebut, maka dalam peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pola Komunikasi Dan Teknik Fasilitasi Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bermusik Pemuda Di Purwacaraka Musik Studio".

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis melakukan identifikasi yang ada di lapangan. Hasil identifikasi tersebut adalah :

1. Minat pemuda dalam bermusik cukup tinggi, ditandai dengan banyaknya pemuda yang mendaftar ke LKP PCMS sebanyak 22.000 peserta didik yang terdaftar setiap tahunnya.
2. Data pemuda yang mengikuti keterampilan bermusik di LKP PCMS pada tahun 2018 sebanyak 53 orang dengan perbandingan Laki-laki berjumlah 42 orang dan perempuan 11 orang.
3. LKP PCMS memiliki teknik pengajaran yang inovatif melalui buku teks berwarna-warni untuk kepentingan dalam berimajinasi pemuda kemudian dilengkapi oleh berbagai penampilan dan peserta didik PCMS dalam konser reguler dan resital.
4. Jadwal penyelenggaraan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi peserta (pemuda), sehingga jadwal dapat diatur dengan baik. dalam satu kali pertemuan

5. pembelajaran berlangsung selama 60 menit, dengan frekuensi satu minggu 2 kali pertemuan.
6. LKP PCMS memiliki tinggakatan kelas untuk keterampilan bermusik, dimulai dari tingkat 1 – 5, untuk kelas tingkat 1 sebagai kelas dasar dalam bermusik hingga kelas tingkat 5 untuk kelas mahir. Setiap kenaikan kelas akan diadakan ujian sebagai evaluasi untuk peserta.
7. Fasilitas yang disediakan di LKP PCMS adalah kelas yang dilengkapi dengan instrumen musik dan peralatan yang lengkap untuk memastikan yang terbaik dalam pembelajaran.
8. LKP PCMS telah menghasilkan banyak lulusan untuk menjadi musisi yang handal di Indonesia.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini ialah "Bagaimana Pola Komunikasi Dan Teknik Fasilitasi Pelatih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Bermusik Pemuda Di Purwacaraka Musik Studio?". Dari rumusan masalah tersebut, selanjutnya disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam proses pembelajaran keterampilan bermusik bagi pemuda di LKP PCMS?
2. Bagaimana teknik fasilitasi untuk dapat mendorong motivasi belajar pemuda dalam pembelajaran keterampilan bermusik bagi pemuda di LKP PCMS?
3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pelatih dalam proses pembelajaran keterampilan bermusik bagi pemuda di LKP PCMS?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh pelatih dalam proses pembelajaran keterampilan bermusik bagi pemuda di LKP PCMS
2. Mengetahui teknik fasilitasi untuk dapat mendorong motivasi belajar pemuda dalam pembelajaran keterampilan bermusik bagi pemuda di LKP PCMS
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pelatih dalam proses pembelajaran keterampilan bermusik bagi pemuda di LKP PCMS.

D. Manfaat

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis :

1. Manfaat teoritis

   Menambah khasanah keilmuan bidang manajemen Pendidikan Masyarakat khususnya pola komunikasi dan teknik fasilitasi program kursus.

2. Manfaat Praktis

   a. Dapat memberi masukan untuk penyelenggaran kursus khususnya Purwa Caraka Music Studio dalam rangka pola komunikasi dan teknik fasilitasi program kursus

   b. Dapat memberi masukan untuk pemerintah dalam rangka memberikan pertimbangan untuk penilaian manajemen program kursus.